

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pelaksanaan Penelitian

a. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Teknik *Career Mind Mapping* Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Duta Karya Kudus

Layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier masa depan dengan lebih matang melalui peta pikiran karier. *Career mind mapping* memudahkan peserta didik dalam merencanakan karier secara sistematis, rapi, dan matang. Oleh karena itu, teknik *career mind mapping* ini cocok digunakan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karier masa depan.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan layanan ini dilakukan secara klasikal sehingga menggunakan rencana pelaksanaan layanan (RPL) bimbingan klasikal sebagai pedoman pemberian layanan. Untuk pertemuan pertama dilakukan untuk pengenalan dan *pretest*, sedangkan untuk pertemuan kedua dan ketiga yaitu memberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* serta pada akhir pertemuan ketiga peserta didik mengisi *posttest*. Untuk penjelasan secara rinci terkait pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 Januari 2024 pukul 10.20 WIB sampai 11.00 WIB. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di ruang kelas XII TLM (Teknologi Laboratorium Medik) SMK Duta Karya Kudus. Pertemuan pertama ini hanya dilakukan untuk pengenalan awal antara peneliti dengan peserta didik kelas XII Teknologi Laboratorium Medik. Setelah pengenalan selesai, dilanjutkan dengan *ice breaking* singkat untuk mencairkan suasana.

Untuk kegiatan selanjutnya yaitu peserta didik diminta oleh peneliti untuk mengisi angket perencanaan karier sebagai *pretest* (tes awal). *Pretest* ini dilakukan pada awal pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perencanaan karier peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Pada akhir pertemuan pertama, peneliti menyampaikan bahwa akan diadakan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* dan untuk waktunya akan diinformasikan kembali.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Januari 2024 pukul 12.30 WIB sampai 14.00 WIB. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di ruang kelas XII TLM (Teknologi Laboratorium Medik) SMK Duta Karya Kudus. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini yaitu pemberian layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang pertama. Untuk penjelasan terkait pertemuan kedua, akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a) Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai awal sebelum pemberian materi layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi peneliti yang mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum diberikan materi pembelajaran, dan mengabsen sekaligus bertanya terkait kabar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyampaikan secara sekilas terkait materi yang akan disampaikan dalam pertemuan ini dan tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Materi yang disampaikan dalam pertemuan ini yaitu ***Pahami Diri dan Keluarga, Tentukan Kariermu Kedepannya!***. Tujuan dari

pemberian materi ini adalah agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami informasi terkait diri sendiri dan keluarga yang berkaitan dengan perencanaan karier masa depan.

Pada tahap ini, peneliti memberikan *ice breaking* (ABDG sesungguhnya dan tidak sesungguhnya) dengan tujuan untuk mencairkan suasana di kelas dan menambah kefokusannya peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dalam melakukan *ice breaking* ini, semua peserta didik terlihat senang, menikmati, dan terhibur dalam permainan yang dilakukan. Setelah *ice breaking* selesai kemudian peneliti menanyakan tentang kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari bersama pada pertemuan ini.

b) Tahap Inti/Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang pertama. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan pemahaman diri dan pemahaman tentang keluarga yang ditampilkan dalam slide *powerpoint*. Ketika peneliti menyampaikan materi, peserta didik mendengarkan secara aktif dan seksama. Peneliti membuka sesi tanya jawab di setiap slide dan juga di akhir penyayangan keseluruhan slide *powerpoint*. Peserta didik aktif bertanya terkait materi yang disampaikan oleh peneliti dengan berbagai pertanyaan yang variatif.

Pada tahap ini, peneliti juga menayangkan satu video tentang '*cara mengetahui minat bakat berdasarkan kepribadian*'. Penayangan video dilakukan ketika peserta didik sudah tidak ada

pertanyaan lagi ke peneliti sehingga peserta didik mampu fokus untuk memahami dan memerhatikan isi dari penayangan video tersebut. Pada kegiatan ini, peserta didik diminta untuk menuliskan tentang bakat, minat, dan kepribadian yang sesuai dengan diri peserta didik berdasarkan isi video tersebut di kertas *sticky note* yang sudah diberi oleh peneliti. Setelah penayangan video selesai, perwakilan peserta didik diminta untuk memaparkan hasil yang ditulis di kertas *sticky note*.

Pada saat peserta didik selesai memaparkan hasil yang ditulis di *sticky note*, peneliti bertanya tentang cita-cita masa depan yang ingin dicapai peserta didik untuk dicocokkan dengan potensi diri peserta didik. Selain itu, peneliti juga bertanya terkait kondisi keluarga meliputi ekonomi, latar belakang pendidikan, maupun keinginan orang tua kepada peserta didik tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam merencanakan karier masa depan. Setelah perwakilan peserta didik memaparkan informasi tentang potensi diri dan keluarga, kemudian kertas *sticky note* dikumpulkan kepada peneliti untuk dapat dibagikan dan digunakan kembali pada pertemuan selanjutnya.

c) Tahap Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang pertama. Pada tahap ini, peneliti sudah selesai memaparkan materi pembelajaran dan sudah tidak ada lagi pertanyaan dari peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu, pada akhir kegiatan ini peneliti meminta peserta didik untuk

membuat kesimpulan atau mengulas kembali materi yang disampaikan pada pertemuan ini secara singkat. Selain itu, peserta didik juga menyampaikan kesan dan pesan pada pembelajaran kali ini. Untuk mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena antusias dan aktif dalam pembelajaran yang kemudian dilanjutkan berdoa bersama dan salam penutup.

3) Pertemuan 3

Pertemuan ketiga ini dilakukan pada hari Rabu, 31 Januari 2024 pukul 12.30 WIB sampai 14.00 WIB. Tempat dilaksanakannya kegiatan ini berada di ruang kelas XII TLM (Teknologi Laboratorium Medik) SMK Duta Karya Kudus. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini yaitu pemberian layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang kedua/terakhir. Untuk penjelasan terkait pertemuan ketiga, akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a) Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai awal sebelum pemberian materi layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi peneliti yang mengucapkan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum diberikan materi pembelajaran, dan juga bertanya terkait kabar peserta didik. Selain itu, peneliti juga menyampaikan secara sekilas terkait materi yang akan disampaikan dalam pertemuan ini dan tujuan dari materi pembelajaran tersebut. Topik yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu ***Rencanakan Kariermu, Masa Depan Bersamamu!*** yang meliputi pengertian, tujuan dan manfaat perencanaan karier; alternatif pilihan karier

setelah lulus SMK; langkah-langkah dalam merencanakan karier; serta pengertian dan cara membuat *career mind mapping*. Tujuan pemberian materi ini yaitu agar peserta didik mengetahui informasi tentang perencanaan karier (pengertian, tujuan, manfaat, langkah-langkah), mampu memilih karier yang sesuai dengan potensi diri, dan mampu membuat *career mind mapping* dengan tepat agar memudahkan peserta didik dalam merencanakan karier.

Pada tahap ini, peneliti memberikan *ice breaking* (tepuik 12345) dengan tujuan untuk mencairkan suasana di kelas dan menambah kefokuskan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Dalam melakukan *ice breaking* ini, semua peserta didik terlihat senang, menikmati, dan terhibur dalam permainan yang dilakukan. Setelah *ice breaking* selesai kemudian peneliti menanyakan tentang kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang akan dipelajari bersama pada pertemuan ini.

b) Tahap Inti/Kegiatan

Tahap ini merupakan inti kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang kedua/terakhir. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan materi yang berkaitan dengan rencana karier yang dipilih setelah lulus SMK dan cara membuat *career mind mapping* yang ditampilkan dalam slide *powerpoint*. Ketika peneliti menyampaikan materi, peserta didik mendengarkan secara aktif dan seksama. Peneliti membuka sesi tanya jawab di setiap slide dan juga di akhir penyajian keseluruhan slide *powerpoint*. Peserta didik aktif bertanya terkait materi

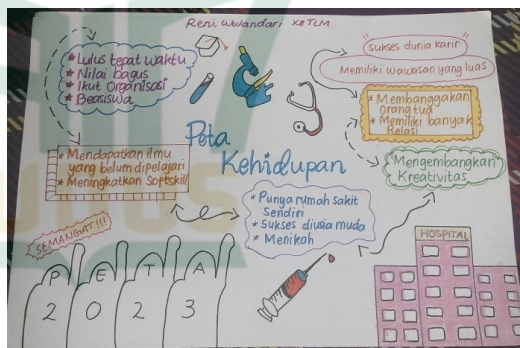
yang disampaikan oleh peneliti dengan berbagai pertanyaan yang variatif.

Pada tahap ini, peneliti membagikan *sticky note* yang telah dikumpulkan pada pertemuan sebelumnya sekaligus membagi peserta didik menjadi enam kelompok untuk bersama-sama membuat *career mind mapping*nya masing-masing. *Sticky note* tersebut berisi tentang potensi peserta didik masing-masing sehingga dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan karier. Tujuan dari pengelompokan ini adalah agar peserta didik mampu berdiskusi terkait rencana karier satu sama lain sehingga mendapatkan saran maupun masukan yang berguna untuk memantapkan pilihan karier. Untuk tujuan dari pembuatan *career mind mapping* ini adalah agar peserta didik mampu merencanakan karier secara tepat, kreatif, sistematis, efektif, dan efisien dalam mewujudkan kariernya. Oleh karena itu, antara *career mind mapping* peserta didik satu dengan yang lainnya bervariasi.

Dalam pembuatan *career mind mapping* ini, peneliti tidak mengharuskan poin-poin apa yang dituliskan di dalam *career mind mapping* tersebut. Peneliti sekedar mengarahkan peserta didik agar menuliskan tujuan karier agar peserta didik termotivasi dalam mewujudkan kariernya. Untuk percabangan dari tujuan karier tersebut sesuai kreativitas peserta didik, namun tetap ada target waktu mewujudkan karier, hambatan yang mungkin terjadi dalam merencanakan karier, dan strategi yang dilakukan dalam mewujudkan karier. Untuk poin percabangan yang lain maupun desain *career mind mapping*, peserta didik diberikan hak penuh untuk berkreaitivitas dalam karyanya

Pada saat peserta didik telah selesai membuat career mind mapping. Kemudian perwakilan dari peserta didik menjelaskan tentang hasil career mind mapping yang telah dibuat di depan kelas untuk bisa diketahui dan menjadi motivasi bagi peserta didik yang lain. Setelah perwakilan peserta didik menjelaskan hasil karyanya, peneliti dan peserta didik yang lain mereview hasil career mind mapping tersebut secara bersama. Pada akhir kegiatan, semua hasil career mind mapping peserta didik dikumpulkan kepada peneliti untuk dilihat dan dianalisis satu persatu. Berikut ini merupakan beberapa contoh career mind mapping siswa kelas XII Teknologi Laboratorium Medik di SMK Duta Karya Kudus:

Gambar 4. 1 Hasil Career Mind Mapping Peserta Didik RW



Berdasarkan gambar *career mind mapping* tersebut, dapat diketahui bahwa rencana karier/cita-cita peserta didik RW yaitu ingin menjadi seorang ahli dalam bidang kesehatan yaitu menjadi ahli teknologi laboratorium medik (ATLM) yang dahulu lebih dikenal dengan nama

ahli kesehatan masyarakat. Untuk mencapai karier yang direncanakan, peserta didik RW ini melakukan beberapa usaha seperti meningkatkan *softskill*nya, mengikuti organisasi dan juga beasiswa, belajar lebih giat lagi sehingga bisa memperoleh nilai yang memuaskan dan lulus tepat waktu, serta mengembangkan kreativitas. Selain menjadi ahli teknologi laboratorium medik, peserta didik RW juga ingin memunyai rumah sakit sendiri, membanggakan orang tuanya, sukses di usia muda, dan juga menikah dengan pasangan pilihannya.

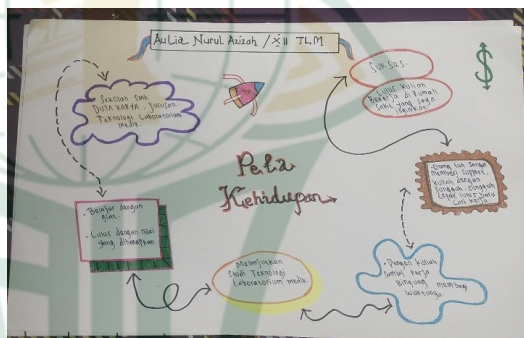
Gambar 4. 2 Hasil Career Mind Mapping Peserta Didik VPR



mapping tersebut, dapat diketahui bahwa rencana karier/cita-cita peserta didik VPR yaitu ingin kuliah di Universitas Muhammadiyah Semarang dengan program studi teknologi laboratorium medik karena setelah lulus nanti, peserta didik VPR ini ingin menjadi seorang ahli teknologi laboratorium medik. Usaha yang dilakukan untuk menjadi ahli teknologi laboratorium medik yaitu dengan belajar lebih giat sehingga menjadi nantinya bisa menjadi mahasiswa yang mempunyai potensi di bidang akademik maupun non akademik, mengikuti beasiswa, lulus

kuliah tepat waktu dengan nilai IPK terbaik. Peserta didik VPR ini ingin bekerja sebagai ahli teknologi laboratorium medik di suatu rumah sakit atau laboratorium medis di luar rumah sakit yang bekerjanya yaitu melakukan pemeriksaan terhadap darah, cairan tubuh, obat, suatu penyakit, kandungan pada makanan, dan lain sebagainya. Peserta didik VPR ini juga mempunyai cita-cita untuk membahagiakan orang tuanya, menikah, dan mempunyai keluarga kecil yang bahagia.

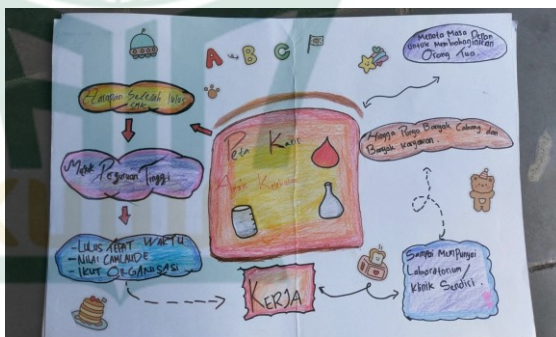
Gambar 4. 3 Hasil Career Mind Mapping Peserta Didik ANA



Berdasarkan gambar *career mind mapping* tersebut, dapat diketahui bahwa rencana karier/cita-cita peserta didik ANA yaitu setelah lulus SMK nanti, peserta didik ANA ingin melanjutkan kuliah di program studi teknologi laboratorium medik, menjadi ahli teknologi laboratorium medik, dan bekerja di rumah sakit yang diinginkan. Usaha yang dilakukan untuk menjadi ahli teknologi laboratorium medik yaitu dengan belajar lebih giat sehingga harapan peserta didik ANA ketika sudah kuliah nanti dia akan

bersungguh-sungguh dalam belajar supaya bisa segera lulus kuliah dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan program studinya. Pada gambar *career mind mapping* ini, peserta didik ANA juga memunyai harapan bahwa setelah lulus SMK peserta didik ANA akan kuliah sambil kerja, tetapi terdapat hambatan dalam merealisasikan harapan tersebut karena peserta didik ANA masih merasa bingung untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja. Oleh karena itu, jika memang nanti peserta didik ANA memutuskan untuk kuliah sambil bekerja maka dia harus bisa membagi waktunya secara tepat agar semua bisa berjalan lancar sesuai keinginan peserta didik ANA dan rencana karier yang dipilih juga dapat terwujud.

Gambar 4. 4 Hasil Career Mind Mapping Peserta Didik LAF



Berdasarkan gambar *career mind mapping* tersebut, dapat diketahui bahwa rencana karier/cita-cita peserta didik LAF yaitu setelah lulus SMK nanti, peserta didik LAF ingin melanjutkan kuliah di program studi teknologi laboratorium medik dan menjadi seorang ahli teknologi laboratorium medik atau analisis kesehatan. Peserta didik LAF ini juga

memunyai keinginan untuk bisa membahagiakan orang tuanya dengan cara lulus kuliah tepat waktu, mempunyai nilai *cumlaude*, mengikuti berbagai organisasi, dan bekerja di laboratorium/klinik sendiri. Peserta didik LAF ini mempunyai harapan besar untuk mempunyai laboratorium/klinik sendiri sampai punya banyak cabang agar dia mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

c) Tahap Penutup

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* yang kedua/terakhir. Pada tahap ini, peneliti sudah selesai memaparkan materi pembelajaran dan sudah tidak ada lagi pertanyaan dari peserta didik yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga sudah mengetahui dan memahami rencana karier setelah lulus SMK serta mampu membuat *career mind mapping* masing-masing.

Oleh karena itu, pada akhir kegiatan ini peneliti meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi pada pertemuan kali ini sekaligus mengisi angket perencanaan karier sebagai *posttest* (tes akhir) setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Selain itu, peserta didik juga menyampaikan kesan dan pesan pada pembelajaran kali ini. Untuk mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta didik karena antusias dan aktif dalam pembelajaran yang kemudian dilanjutkan berdoa bersama dan salam penutup.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau

tidak¹. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 100, dengan bantuan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Data berdistribusi normal apabila nilai Sig. > 0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal apabila nilai Sig. < 0,05.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.190	24	.025	.922	24	.066
POSTEST	.171	24	.068	.923	24	.068

a. Lilliefors Significance Correction

Melalui hasil *Tests of Normality* tersebut pada bagian uji *Shapiro-Wilk* diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data *pre-test* sebesar 0,066 dan data *post-test* sebesar 0,068. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal karena baik data *pre-test* maupun *post-test* mempunyai nilai sig lebih dari 0,05.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dan data yang didapatkan bersifat homogen atau tidak². Uji Homogenitas pada penelitian ini menggunakan Uji Barlett dengan bantuan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Varians data tidak homogen apabila nilai Sig. < 0,05.
- 2) Varians data homogen apabila nilai Sig. > 0,05.

¹ Nuryadi et al.

² Dodiet Aditya Setyawan, *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Surakarta: Tahta Media Group, 2021), <https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data.pdf>.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Homogenitas

Test Results		
Box's M		1.067
F	Approx.	1.044
	df1	1
	df2	6348.000
	Sig.	.307

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Melalui hasil *Test Result* pada Uji Homogenitas Barlett tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,307. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut diketahui bahwa data *pre-test* dan *post-test* mempunyai varians data yang homogen karena baik data *pre-test* maupun *post-test* mempunyai nilai Sig. lebih dari 0,05.

c. **Desain Penelitian *Pre-Test* dan *Post-Test***

Tabel 4. 3 Nilai dan Kategori Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Nama	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SJ	78	Sedang	96	Tinggi
2	APM	82	Sedang	92	Tinggi
3	IIL	78	Sedang	91	Tinggi
4	AYZ	79	Sedang	93	Tinggi
5	DAFA	75	Sedang	82	Sedang
6	DWBA	86	Sedang	99	Tinggi
7	ANA	87	Sedang	108	Tinggi
8	VPR	87	Sedang	95	Tinggi
9	SAS	82	Sedang	87	Sedang
10	NFZ	71	Sedang	89	Sedang

11	FZS	72	Sedang	89	Sedang
12	ARA	88	Sedang	100	Tinggi
13	NS	75	Sedang	88	Sedang
14	RW	87	Sedang	95	Tinggi
15	NES	86	Sedang	93	Tinggi
16	ZMA	86	Sedang	90	Tinggi
17	LAFNJ	81	Sedang	90	Tinggi
18	NEA	88	Sedang	111	Tinggi
19	SAA	86	Sedang	93	Tinggi
20	AFNS	75	Sedang	98	Tinggi
21	AF	78	Sedang	88	Sedang
22	DSA	83	Sedang	91	Tinggi
23	HSF	79	Sedang	100	Tinggi
24	DNKP	82	Sedang	92	Tinggi
Rata-rata			81,29		93,75

Melalui tabel tersebut, diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* lebih kecil daripada rata-rata nilai *post-test*. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Peningkatan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* perencanaan karier peserta didik tersebut yaitu sebesar 15,33%.

d. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan hipotesis yang ada dalam penelitian³. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* (uji t sampel berpasangan) dengan bantuan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis sebagai berikut.

³ Nuryadi et al, 74.

- 1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-12.458	5.748	1.173	-14.886	-10.031	-10.618	23	.000

Rumusan Hipotesis Penelitian:

H₀: Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career main mapping* tidak efektif untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Duta Karya Kudus

H_a: Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career main mapping* efektif untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Duta Karya Kudus

Melalui hasil *uji paired sample t-test* tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yaitu sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil perencanaan karier peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Berdasarkan pada kriteria pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*

efektif untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Duta Karya Kudus.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas XII SMK Duta Karya Kudus

Perencanaan karier merupakan suatu proses membuat rencana untuk memahami dan menentukan tujuan karier masa depan dan cara mencapainya. Tujuan dari perencanaan karier adalah membantu setiap individu dalam membuat pilihan karier yang tepat sehingga mencapai keberhasilan dalam jangka panjang⁴. Winkel dan Hastuti mengungkapkan bahwa manfaat dari perencanaan karier di masa yang akan datang yaitu mampu meminimalisir kemungkinan kesalahan yang fatal dalam memilih alternatif karier yang ada⁵. Oleh karena itu, perencanaan karier bagi peserta didik perlu untuk diperhatikan dan dilaksanakan dengan tepat dan matang.

Untuk dapat mengetahui tingkat perencanaan karier peserta didik maka dilakukan pengukuran dengan menggunakan angket perencanaan karier. Angket ini disusun berdasarkan aspek-aspek perencanaan karier yang dikemukakan oleh Parson dan Williamson yaitu sebagai berikut: a) informasi tentang diri sendiri, b) data tentang keadaan keluarga, dan c) informasi tentang lingkungan hidup yang relevan dengan perencanaan karier. Berdasarkan aspek-aspek tersebut kemudian dibuat pernyataan-pernyataan yang mampu dijadikan sebagai alat pengukuran dalam mengetahui perencanaan karier peserta didik. Angket ini diberikan kepada peserta didik saat tes awal dan tes akhir. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada angket tersebut menunjukkan hasil yang berbeda.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* angket perencanaan karier peserta didik tersebut diketahui bahwa pada hasil *pre-test* seluruh peserta didik kelas XII TLM mempunyai perencanaan karier yang tergolong *sedang* (100%) yaitu sejumlah 24 peserta didik. Kemudian pada hasil *post-test* (setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*) terdapat peningkatan perencanaan karier peserta didik yang cukup

⁴ “Pentingnya Perencanaan Karier Untuk Masa Depanmu.”

⁵ Rani Mega Putri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Wahana Didaktika* 16, no. 1 (2018): 7–18.

signifikan dengan hasil yaitu 6 peserta didik masih memiliki perencanaan karier yang tergolong *sedang* (25%) dan 18 peserta didik yang lain sudah memiliki perencanaan karier yang tergolong *tinggi* (75%).

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa kondisi tingkat perencanaan karier peserta didik sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan hasil yang berbeda atau mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil rata-rata *post-test* peserta didik yang berada pada tingkat *tinggi* dengan nilai sebesar 93,75. Hasil rata-rata *post-test* tersebut lebih besar dari hasil rata-rata *pre-test* yang bernilai 81,29 dan masih tergolong *sedang*.

Tingkat perencanaan karier peserta didik dapat meningkat setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* juga dibuktikan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurnia Sari dan Vella Auliya Istiqoma dengan judul penelitian “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping**”. Tingkat perencanaan karier peserta didik sebelum diberikan layanan yaitu 40 peserta didik berada pada tingkat sangat rendah (69%), 11 peserta didik berada pada tingkat rendah (19%), 5 peserta didik berada pada tingkat sedang (9%), 2 peserta didik berada pada tingkat tinggi (3%), dan 0% berada pada tingkat sangat tinggi. Tingkat perencanaan karier peserta didik meningkat setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui media *mind mapping* dan mendapatkan hasil yaitu 58 (100%) peserta didik berada pada tingkat sangat tinggi dalam angket perencanaan karier. Melalui penelitian tersebut diketahui bahwa setelah mendapatkan layanan bimbingan karier melalui media *mind mapping*, tingkat perencanaan karier peserta didik semakin meningkat dan pengetahuan peserta didik terhadap informasi karier juga meningkat⁶.

Peneliti yang lainnya menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier peserta didik dapat meningkat setelah diberikan layanan melalui teknik *mind mapping* dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Salistina Ayu Rizqi, Hijrah Eko Putro, dan Indiati dengan judul penelitian “**Efektivitas**

⁶ Kurnia Sari and Vella Auliya Istiqoma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Melalui Bimbingan Karir Media Mind Mapping,” *JUANG: Jurnal Wahana Konseling* 2, no. 1 (2019): 20–29.

Teknik *Mind Mapping* dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan Karir Siswa”.

Tingkat perencanaan karier peserta didik sebelum diberikan layanan yaitu 3 peserta didik berada pada tingkat rendah dan 5 peserta didik berada pada tingkat sedang. Tingkat perencanaan karier peserta didik meningkat cukup signifikan setelah diberikan layanan bimbingan karier melalui media *mind mapping* dan mendapatkan hasil yaitu 3 peserta didik berada pada tingkat tinggi dan 5 peserta didik masih berada dalam tingkat sedang dengan skor bertambah. Melalui penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat perencanaan karier peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *mind mapping*⁷.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Teknik *Career Mind Mapping* Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Duta Karya Kudus

Mohammad Surya mengungkapkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu bentuk konseling yang membantu individu dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan kariernya, mencapai kesesuaian yang optimal antara keterampilan dengan lingkungannya, dan mewujudkan potensi diri sepanjang hidup⁸. Manrihu mengungkapkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses dimana seorang konselor membantu konseli untuk mengetahui dan memahami dirinya, mengidentifikasi peluang karier, dan mengambil keputusan yang tepat tentang kariernya di masa depan sehingga konseli dapat mengelola dan memajukan kariernya secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan suatu proses pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada konseli dalam rangka mengenali, memahami, merencanakan, mengambil keputusan, dan mengembangkan karier yang sesuai dengan diri konseli.

Career mind mapping merupakan peta pikiran tentang karier individu kedepan. Penggunaan *mind mapping* dalam karier membuat individu mudah dalam memasukkan ataupun mengambil informasi dari otak yang berkaitan dengan karier.

⁷ Salistina Ayu Rizqi, Hijrah Eko Putro, and Indiati, “Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa,” *URECOL* 1, no. 2 (2020): 231–37, <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9444>.

⁸ Daryanto and Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum*.

Dengan membuat *career mind mapping*, individu mampu menuangkan ide yang berkaitan dengan karier yang disusun dengan menarik yaitu dikolaborasikan antara tulisan, gambar-gambar, warna yang berbagai macam, maupun simbol-simbol tertentu yang membuat *career mind mapping* mudah diingat dan menarik untuk dilihat. Individu akan dengan mudah mendapatkan jalan yang lebih jelas untuk mengejar karier impian dengan menguraikan secara rinci semua komponen karier impian dan bagaimana komponen tersebut berhubungan satu sama lain⁹.

Sukardi dan Sumiati mengungkapkan bahwa perencanaan karier adalah proses pengorganisasian masa depan individu yang meliputi pemahaman diri, pemahaman karier individu, antisipasi terhadap masalah atau hambatan di masa depan, dan memerhatikan tujuan dan kemampuan individu¹⁰. Perencanaan karier merupakan suatu proses memahami potensi diri dalam kaitannya dengan peluang, kendala, pilihan, dan konsekuensi. Hal ini juga melibatkan analisis tujuan terkait karier dan pengorganisasian program kerja, pengalaman pengembangan untuk memberikan panduan, waktu, dan urutan dalam mencapai tujuan karier serta peluang pendidikan¹¹. Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier merupakan suatu proses membuat rencana untuk memahami dan menentukan tujuan karier masa depan dan cara meraihnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karier melalui *career mind mapping* merupakan bimbingan yang diberikan untuk membantu peserta didik dalam merencanakan karier masa depan dengan lebih matang melalui peta pikiran karier. *Career mind mapping* memudahkan peserta didik dalam merencanakan karier secara sistematis, rapi, dan matang. Pembuatan *career mind mapping* juga dapat dimanfaatkan sebagai motivasi intrinsik siswa ketika sedang berada di fase lelah, jenuh, dan sudah tidak memunyai semangat lagi dalam mewujudkan karier¹². Dengan melihat peta

⁹ “Career Mind Map, Cari Tahu 9 Hal Yang Bisa Kamu Tulis Lewat Metode Ini Agar Karir Impianmu Semakin Mendekat.”

¹⁰ Albar, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karier Melalui Eksplorasi Minat Dalam Perencanaan Karier Peserta Didik Kelas IX DI SMPN 4 Bandar Lampung.”

¹¹ Damara, “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Muhammadiyah Kota Tegal.”

¹² Arsana et al., “Implementasi Teknik Mind Mapping Untuk.”

karier hasil karya sendiri ketika sedang di fase *down*, peserta didik akan mengingat dan memantapkan lagi alasan serta harapan dalam mewujudkan kariernya. Hal tersebut akan membangkitkan semangat peserta didik dalam mewujudkan karier masa depan. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* dilaksanakan pada kelas XII di SMK Duta Karya Kudus.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dari layanan ini yaitu peserta didik mampu mengetahui informasi-informasi penting yang dapat dijadikan pedoman dalam merencanakan karier masa depan. Perencanaan karier penting untuk dilaksanakan mulai dari sekarang karena dapat membantu peserta didik dalam menata kehidupan di masa depan dengan lebih baik, matang dan optimal. Perencanaan karier yang matang membuat peserta didik siap dengan segala resiko maupun hambatan yang ada di depan sehingga bisa mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan baik dan tepat.

Pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melia Purnamasari dengan judul **“Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Perkembangan Karier Peserta Didik di SMA Negeri 10 Bandar Lampung”**. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *mind mapping* mampu membantu meningkatkan atau mengembangkan rencana karier peserta didik. Melalui layanan bimbingan karier dengan teknik *mind mapping* ini peserta didik mampu memilih, mempersiapkan diri, dan mengambil keputusan terkait karier di masa depan sesuai dengan potensi diri dan pertimbangan faktor yang lainnya¹³.

3. Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Melalui Teknik *Career Mind Mapping* Pada Peserta Didik Kelas XII SMK Duta Karya Kudus

Perencanaan karier merupakan suatu proses membuat rencana untuk memahami dan menentukan tujuan karier masa

¹³ Melia Purnamasari, “Pengaruh Bimbingan Karir Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Perkembangan Karir Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung,” *Skripsi Bimbingan Dan Konseling*, 2017.

depan dan cara mencapainya. Tujuan dari perencanaan karier adalah membantu setiap individu dalam membuat pilihan karier yang tepat sehingga mencapai keberhasilan dalam jangka panjang¹⁴. Winkel dan Hastuti mengungkapkan bahwa manfaat dari perencanaan karier di masa yang akan datang yaitu mampu meminimalisir kemungkinan kesalahan yang fatal dalam memilih alternatif karier yang ada¹⁵.

Untuk dapat meningkatkan perencanaan karier peserta didik salah satunya dapat dilakukan dengan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*. Layanan ini mengarahkan peserta didik untuk membuat peta pikiran karier yang mendeskripsikan atau menggambarkan rencana masa depan peserta didik pada suatu kertas dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menggapai karier impian. Oleh karena itu, layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* terbukti efektif dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XII Teknologi Laboratorium Medik di SMK Duta Karya Kudus.

Berdasarkan *career mind mapping* yang telah dibuat oleh peserta didik, peneliti dapat mengetahui bahwa rata-rata siswa kelas XII Teknologi Laboratorium Medik di SMK Duta Karya Kudus memunyai perencanaan karier yang sesuai dengan jurusannya di sekolah menengah kejuruan ini. Rata rata dari peserta didik ingin berkuliah di program studi teknologi laboratorium medik sehingga setelah lulus kuliah bisa menjadi seorang ahli teknologi laboratorium medik dan bekerja di rumah sakit, klinik, laboratorium kesehatan, mendirikan laboratorium kesehatan sendiri, dan lain sebagainya. Perencanaan karier peserta didik di kelas XII Teknologi Laboratorium Medik ini setelah diberikan layanan sudah menunjukkan hasil yang lebih baik dan matang daripada sebelum diberikan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) pada uji *Paired Sample T-Test* yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut berarti $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pelaksanaan layanan bimbingan karier melalui teknik *career mind mapping* efektif untuk meningkatkan

¹⁴ “Pentingnya Perencanaan Karier Untuk Masa Depanmu.”

¹⁵ Putri, “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir Siswa Kelas XII IPA Di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan.”

perencanaan karier peserta didik kelas XII SMK Duta Karya Kudus.

Berdasarkan bukti penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier efektif untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik yaitu penelitian oleh Susmita yang berjudul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik SMK 1 SINJAI”**. Penelitian tersebut menggunakan *uji paired sample t-test* dengan hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Melalui hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang nyata terhadap perencanaan karier peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan karier¹⁶.

Penelitian yang lainnya menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* efektif digunakan dalam membantu meningkatkan perencanaan karier peserta didik yaitu penelitian oleh Julia dan Muslim Afandi yang berjudul **“Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa”**. Penelitian tersebut menggunakan *uji wilcoxon* hasil nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$. Melalui hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik *mind mapping* dalam layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier peserta didik¹⁷.

¹⁶ Susmita, “Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Perencanaan Karir Peserta Didik SMK Negeri 1 Sinjai,” 2022.

¹⁷ Julia and Muslim Afandi, “Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa,” *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 106, <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9444>.